

PENGARUH RASIO LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KEBIJAKAN PENYALURAN KREDIT PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT KONVENSIONAL DI INDONESIA

Inayah Adi Sari¹ dan Makmur Sujarwo²

¹Program Studi Akuntansi
inayahadisari@gmail.com,

²Program Studi Manajemen
makmursujarwo@gmail.com

Fakultas Ekonomi Universitas Pancasakti

ABSTRACT

Loan portfolio is the main activity in the banking sector. These activities generate revenue so that banks in carrying out its functions should be based on the precautionary principle. It is necessary to pay attention to factors such as the ratio of credit loans (NPL), factor capital adequacy ratio (CAR and DPK), the level of the operational efficiency of the bank (BOPO) and the level of profit generated (ROA) . reseach was done in order to determine the effect the relationship between the variables (NPL, CAR, DPK, ROA and ROA) on the variable number of loans at BPR Konventinal in Indonesia. The method used is quantitative method. This study used cross section data in 2014 -2016 were obtained through an annual financial report on the official website of the financial services authority. This study using purposive sampling method. based on the criteria, there were 41 BPR sampled. Hypothesis testing is done by using multiple linear regression and classic assumptions. T test results showed that the variables NPL significant negative effect on the amount of lending. While the variable CAR, deposits and ROA positive and significant impact on the amount of lending and ROA has no effect on the amount of lending. Based on F test showed that the variables NPL, CAR, DPK, ROA and ROA simultaneously affect the amount of lending. The coefficient of determination shows that the predictive ability of the independent variables fifth by 82% while the remaining 18% are influenced by other variables outside the research.

Keyword: *NPL, CAR, DPK, BOPO , ROA and Number of loan.*

A. Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat

merupakan suatu institusi keuangan yang unik dan hanya dikenal di Indonesia. Bank Indonesia mendefinisikan BPR sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jika dilihat berdasarkan cirinya, BPR dapat diklasifikasikan sebagai lembaga keuangan mikro/LKM. (Roberto, dkk, 2010:22).

BPR juga memiliki kedudukan penting dalam mendukung upaya penanggulangan kemiskinan melalui pembiayaan kepada nasabah UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah). Berbagai upaya telah dilakukan oleh Otoritas Moneter untuk meningkatkan kinerja, daya saing dan kemampuan BPR, tetapi dalam pelaksanaannya masih mengalami berbagai kendala. (Roberto, dkk, 2010:200). Pada bulan November 2016 kurs Rupiah mencapai pada kisaran 13.868 per dollar AS. Nilai ini melemah hingga 5,55 persen dari Rp 13.138. Tingginya Inflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat serta suku bunga yang tinggi menyebabkan sektor UMKM menjadi rentan dimana banyak UMKM yang tidak memiliki kemampuan untuk membayar kredit sesuai jatuh tempo. Kondisi ini membuat perlambatan pertumbuhan kredit yang berdampak pada Perlambatan Ekonomi Nasional.

Hal tersebut diperkuat oleh data bank Indonesia yang berdasarkan hasil survei perbankan mengindikasikan pertumbuhan kredit baru pada triwulan III tahun 2016 melambat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 62,6% lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yaitu sebesar 78,8%. Penurunan permintaan pembiayaan, suku bunga yang masih tinggi dan meningkatnya resiko pembiayaan menjadi faktor utama penghambat laju pertumbuhan kredit baru selama triwulan III-2016. Sedangkan menurut Statistik BPR konvensional Indonesia Rasio keuangan seperti NPL dan BOPO mengalami peningkatan di tahun 2016 menjadi sebesar 6,22% dan 82,36% dari tahun sebelumnya sebesar 5,4% dan 81,77%.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas penulis dalam penelitian ini adalah, bagaimana-

kah rasio-rasio laporan keuangan dapat menjadi indikator dalam upaya peningkatan kinerja perbankan melalui kebijakan penyaluran kredit Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia?

C. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Non performing loan Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

Non performing loan atau kredit bermasalah adalah banyaknya pinjaman yang mengalami kesulitan dalam pelunasannya. Ini diakibatkan karena kesengajaan debitur atau karena sesuatu diluar kendali debitur. Non performing loan merupakan salah satu faktor internal bank yang penting dalam penyaluran kredit. Non performing loan juga biasa digunakan untuk mengukur kualitas aset pada analisis CAMEL. Semakin tinggi tingkat kredit macet maka semakin buruk pula kualitas aset yang dimiliki bank. Oleh karena itu, bank harus menggunakan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Menurut Pratama (2010) dan Dwinur (2016) NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

H1: Rasio Non Performing Loan berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit

2. Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko misalnya kredit yang diberikan. Secara konsep dijelaskan jika bank memiliki Capital Adequacy Ratio sebesar 8% maka bank tersebut dapat dikatakan berada pada posisi yang sehat atau terjamin. (Irham fahmi,2014:181). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa

semakin besar CAR maka akan semakin besar pula modal yang dimiliki bank untuk melakukan penyaluran kredit. Menurut Dwinur Arianti, dkk (2016) Rasio CAR berpengaruh positif terhadap Jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang go publik di bursa efek Indonesia.

H2: Rasio CAR berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit

3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Jumlah Penyaluran kredit.

Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (Dendawijaya, 2005). Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya, dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit (Kasmir, 2008). Pemberian kredit merupakan kegiatan bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan (Dendawijaya, 2005). Menurut zulcha (2016) dan Pratama (2010) DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran kredit.

H3: Jumlah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit

4. Pengaruh BOPO terhadap Penyaluran kredit.

BOPO merupakan rasio antara biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan kegiatan utamanya terhadap pendapatan yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi operasional perbankan. Semakin kecil rasio ini, artinya bank tersebut semakin efisien dalam mengeluarkan biaya guna mendapatkan pendapatan. Bank yang tidak bisa beroperasi dengan efisien dapat diindikasikan dengan nilai rasio

BOPO yang tinggi, sehingga kemungkinan besar suatu bank tersebut dalam kondisi bermasalah. Kegiatan bank dalam menyalurkan kredit akan terhambat jika suatu bank dalam kondisi bermasalah.

H4: Rasio BOPO berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit

5. Pengaruh Return On Assets terhadap Penyaluran Kredit .

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba. Laba yang tinggi akan membuat kesempatan bank untuk menawarkan uangnya dalam bentuk kredit semakin tinggi. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin tingginya laba yang diperoleh bank sehingga kemampuan bank dalam menyalurkan kredit akan semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan Amalia (2014) bahwa ROA berpengaruh Positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

H5: Rasio ROA berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit

D. Metode Penelitian

Berdasarkan pendekatan analisisnya, penelitian ini dapat diklasifikasikan kedalam penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang mengungkap besar kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka, yang dalam penelitian ini adalah pengaruh NPL, CAR, DPK, BOPO dan ROA terhadap Jumlah Penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Konvensional di Indonesia Tahun 2014-2016.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Perkreditan Rakyat konvensional di Indonesia tahun 2014-2016. Pemilihan sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan desain

sampel nonprobabilitas dengan metode purposive sampling. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Bank perkreditan rakyat konvensional yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan.
2. Bank perkreditan rakyat konvensional yang menyampaikan laporan Keuangan secara lengkap dan dipublikasikan dalam Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014-2016.
3. Bank perkreditan rakyat konvensional yang selama tiga tahun berturut-turut terdaftar pada 99 BPR berdasarkan total asset dalam skala nasional menurut Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014-2016.
4. Bank Perkreditan Rakyat konvensional yang memiliki variabel jumlah penyaluran kredit, Rasio NPL ,CAR, DPK, BOPO dan ROA.

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Tabel 1
Operasional Variabel

No	Variable	Dimensi	Indikator	Skala Perhitungan
1	NPL	Kredit yang mengalami kesulitan dalam pelunasan	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
2	CAR	Mengukur kecukupan modal terhadap resiko dan aktiva bank	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$	Rasio
3	DPK	Simpanan pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari, tabungan, dan simpanan berjangka	Jumlah simpanan dan deposito pada BPR Konvensional pada akhir periode bulanan yang dinyatakan dalam Milyar Rupiah	Rasio
4	BOPO	Mengukur efisiensi biaya operasional terhadap pendapatan operasional bank	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$	Rasio
5	ROA	Mengukur tingkat pengembalian	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$	Rasio

No	Variable	Dimensi	Indikator	Skala Perhitungan
		Asset		
6	Penyaluran Kredit	Jumlah kredit yang disalurkan BPR	Posisi kredit pada BPR pada akhir periode yang dinyatakan dalam Milyar Rupiah	Rasio

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa Laporan Keuangan Tahunan yang diperoleh dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id).

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Jumlah penyaluran kredit. Variabel independen dalam penelitian ini adalah NPL, CAR DPK, BOPO dan ROA. Adapun persamaan

untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Jumlah kredit yang disalurkan (t)

X1 = Non Performing Loan (t-1)

X2 = Capital adequacy Ratio (t-1)

X3 = Dana Pihak ketiga (t-1)

X4 = Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (t-1)

X5 = Return on Assets (t-1)

b1,b2,b3,b4, b5 = koefisien regresi

e = Error (tingkat kesalahan pengganggu)

I. Hasil dan Pembahasan

Sampel Penelitian

Tabel 2
Kriteria sampel penelitian

Keterangan	Jumlah BPR
Bank perkreditan rakyat konvensional yang terdaftar pada Otoritas Jasa keuangan	1637
Bank perkreditan rakyat konvensional yang terdaftar pada 99 BPR berdasarkan total aset dalam skala nasional menurut Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014-2016	83
Bank perkreditan rakyat konvensional yang menyampaikan laporan Keuangan secara lengkap dan dipublikasikan dalam Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014-2016	41
Bank Perkreditan Rakyat konvensional yang memiliki variabel Penyaluran Kredit, Rasio NPL ,CAR, DPK, BOPO dan ROA.	41

Sumber: Peneliti, 2017

Hasil Perhitungan Statistik deskriptif

Tabel 3

Hasil perhitungan statistik deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	123	0	15	2,93	2,925
CAR	123	10	62	20,38	8,790
DPK	123	78	1043	255,16	143,287
BOPO	123	4	96	73,85	14,022
ROA	123	1	70	4,83	6,238
Jumlah_Penyaluran_Kredit	123	85	1456	272,12	174,026
Valid N (listwise)	123				

Nilai rata-rata Variabel Jumlah Penyaluran Kredit lebih besar dari standar deviasi, yaitu $272,12 > 174,026$. Hal tersebut menunjukkan penyebaran data yang baik. Terdapat dua BPR yang memiliki NPL 15%. hal tersebut tidak sesuai dengan ketentuan maksimum yang

diperkenankan Bank Indonesia yaitu sebesar 5 %. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, yaitu $2,93 > 2,925$. Hal tersebut menunjukkan penyebaran data yang baik.

H. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Tabel 4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		123 ^c
Normal parameter. ^{a,b}	Mean	51,2876362
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,109
	Negative	-,035
Kolmogorov-Smirnov Z		,847
Asymp. Sig. (2-tailed)		,470

a. Test Distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai Asymp yaitu 0,470 lebih

besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan data residual berdis-

tribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Regresi berganda bertujuan untuk menguji pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain.

2. Analisis Regresi Berganda

Tabel 5
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-102,936	57,117		-1,802	,074		
NPL	-13,130	2,517	-,221	-5,217	,000	,823	1,215
CAR	1,703	,807	,086	2,111	,037	,887	1,128
DPK	1,039	,048	,855	21,688	,000	,946	1,057
BOPO	1,485	,644	,120	2,304	,023	,546	1,831
ROA	,859	1,354	,031	,635	,527	,625	1,600

a. Dependent Variable: Jumlah_Penyialuran_Kredit

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = (-102,936) + (-13,130) X_1 + 1,703X_2 + 1,039X_3 + 1,485X_4 + 0,859 X_5$$

3. Uji Hipotesis

a. Uji F (simultan)

Tabel 6

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3058276,054	5	611655,211	112,436	,000 ^b
	Residual	636481,117	117	5440,010		
	Total	3694757,171	122			

a. Dependent Variable: Jumlah_Penyialuran_Kredit

b. Predictors: (Constant), ROA, CAR, DPK, NPL, BOPO

Berdasarkan uji simultan pada tabel tersebut diperoleh tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dan f_{hitung} sebesar 112,436 lebih besar dari f_{tabel} yaitu 2,21 sehingga H_0 ditolak dan menerima H_a yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan Non Performance Loan, Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional dan Return on Assets terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada BPR Konvensional di Indonesia Tahun 2014-2016.

b. Uji t (Parsial)

Berdasarkan pengujian secara parsial pada tabel diatas. Hal ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Non Performance Loan (NPL) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa variabel NPL diperoleh $t_{hitung} - 5,217$. dan hasil $t_{tabel} -1,960$. Karena t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$,maka H_0 ditolak dan menerima hipotesis alternatif. Sehingga terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Non Performance Loan Terhadap Jumlah Penyaluran kredit. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan .

- 2) Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa variabel CAR diperoleh $t_{hitung} 2,111$ dan dan hasil $t_{tabel} 1,960$. Karena t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi $0,037 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh Positif dan signifikan antara

Capital Adequacy Ratio Terhadap Jumlah Penyaluran kredit. dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Dwinur arianti, dkk (2016).

- 3) Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa variabel DPK diperoleh $t_{hitung} 21,688$ dan $t_{tabel} 1,960$. Karena t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh positif signifikan antara Dana Pihak Ketiga Terhadap Jumlah Penyaluran kredit. Sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh zulcha (2016).

- 4) Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa variabel BOPO diperoleh $t_{hitung} 2,304$ dan $t_{tabel} 1,960$. Karena t hitung lebih besar dari t tabel. dan nilai signifikansi $0,023 < 0,05$ Sehingga H_0 ditolak dan menerima hipotesis alternative yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Terhadap Jumlah Penyaluran kredit. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan .

- 5). Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa variabel NPL diperoleh t_{hitung}

0,635 t_{tabel} 1,960. Karena t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi $0,527 > 0,05$ Sehingga H_0 diterima, artinya secara parsial tidak terdapat

pengaruh signifikan antara Return On assets Terhadap Jumlah Penyaluran kredit. Sehingga hipotesis kelima ditolak.

c. Koefisien Determinasi

Tabel 7
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,910 ^a	,828	,820	73,756	2,013

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR, DPK, NPL, BOPO

b. Dependent Variable: Jumlah_Penyaluran_Kredit

Berdasarkan hasil tabel tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,820 yang menunjukkan bahwa variabel Independen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini meliputi NPL, CAR, DPK, BOPO, dan ROA mampu menjelaskan variabel Dependen (jumlah penyaluran kredit) sebesar 82% sedangkan sisanya sebesar 18% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi tersebut.

I. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan NPL selama periode penelitian mempengaruhi penyaluran kredit secara signifikan. Akibat tingginya NPL akan meningkatkan premi risiko yang berdampak pada tingginya suku bunga kredit. Dengan demikian besarnya NPL menjadi salah satu penghambat tersalurnya kredit perbankan. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian Dwinur, dkk (2016) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit perbankan yang go publik pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.

Rata - rata CAR BPR pada periode 2014- 2016 berada pada kisaran yang cukup tinggi yakni 20,38%, jauh diatas ketentuan minimal yang disyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%. Tingginya CAR mengindikasikan adanya sumber daya finansial (modal) yang cukup besar untuk melakukan ekspansi kredit. Modal BPR juga digunakan sebagai cadangan apabila bank mengalami kesulitan dan sebagai penunjang aktiva yang mengandung risiko seperti kredit yang diberikan. Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian Amalia, yuliana (2014) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit bank umum di Indonesia.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan DPK selama periode penelitian mempengaruhi penyaluran kredit secara signifikan. Semakin tinggi DPK yang berhasil dihimpun oleh BPR, akan mendorong peningkatan jumlah kredit yang disalurkan, demikian pula sebaliknya Penyaluran kredit menjadi prioritas utama bank dalam pengalokasian dananya. Pada penelitian ini PT.BPR Hasa Mitra pada tahun 2016 memiliki jumlah dana pihak ketiga terbesar di Indonesia yaitu sebesar 1,043 milyar serta memiliki

jumlah penyaluran kredit terbanyak pula yaitu sebesar 1,456 milyar. Hal ini sejalan dengan fungsi bank sebagai perantara keuangan (financial intermediary). DPK merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap penyaluran kredit perbankan. DPK merupakan sumber pendanaan yang utama. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank (Dendawijaya, 2005). Hasil penelitian ini sejalan penelitian Pratama (2010) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan.

Biaya operasional merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan aktivitas operasional BPR yaitu penyaluran kredit. Sehingga Tingginya biaya operasional yang dihasilkan oleh BPR sebagai akibat biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pemberian penyaluran kredit dalam suatu periode akuntansi. Semakin besar jumlah penyaluran kredit maka akan semakin besar pula biaya operasional yang dikeluarkan. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwinur Arianti, dkk (2016) BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Return on asset merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba/keuntungan bank. Laba bank sendiri sebagian besar diperoleh dari bunga kredit yang dibayarkan oleh nasabah pada tiap bulannya sehubungan dengan pemberian penyaluran kredit pada periode sebelumnya. Misalnya Pada BPR Mitratama Artha Buana yang memiliki prosentase rasio ROA 3% memiliki jumlah penyaluran kredit sebesar 85 milyar. Jumlah ini menjadi nilai minimum jumlah penya-

luran kredit BPR di Indonesia pada penelitian ini. Sedangkan pada BPR Cahaya Fajar memiliki prosentase rasio ROA 1% dengan jumlah penyaluran kredit sebesar 165 milyar. Ini menunjukkan semakin besar laba yang diperoleh oleh BPR tidak mempengaruhi peningkatan maupun penurunan Jumlah penyaluran kredit BPR. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Amalia, Yuliana (2014) yaitu ROA berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit BPR.

J. Kesimpulan dan Saran

1. Hasil uji secara simultan (bersama-sama) menunjukkan bahwa variabel non performance loan, capital adequacy ratio, dana pihak ketiga, beban operasional terhadap pendapatan operasional dan return on asset berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada BPR Konvensional di Indonesia tahun 2014-2016.
2. Hasil Uji Parsial menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada BPR Konvensional di Indonesia. Variabel CAR, DPK dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada BPR Konvensional di Indonesia. Sedangkan variabel ROA secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada BPR Konvensional di Indonesia.
3. Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,820. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Independen (NPL, CAR, DPK, BOPO dan ROA) mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 82%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

4. Penelitian ini masih mempunyai banya keterbatasan, diantaranya masih banyak faktor internal yang tidak diikutsertakan sebagai variabel bebas penelitian dan tidak memper- hitungkan pengaruh faktor eksternal, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya mampu melengkapi keterbatasan yang ada pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akyuwen, Roberto, dkk. 2010 .Teori dan Praktek Keuangan Mikro di Indonesia. Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Gajah Mada.
- Alifah, Yonira Bagiani. 2016. Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar diBursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. Skripsi S1 Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arianti,dwinur,dkk.2016.Pengaruh BOPO, NIM, NPL dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Skripsi program S1 Universitas Padanaran Semarang.
- Bank Indonesia. 2013. Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Bank Nomor 6/23/DPNP. Bank Indonesia
- Dendawijaya, Lukman. 2005. Manajemen Perbankan. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia
- Fahmi,Irham.2014. Pengantar perbankan Teori dan Aplikasi.Bandung:Alfabeta.
- Ghozali, Imam .2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kasmir.2008. Manajemen Perbankan. Jakarta : Rajawali.
- Kasmir.2004. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Luzatty, Linda Ariany Mahastanti. 2011. Analisis Pengaruh NPL (non performace Loan) dan CAR (Capital Adequency Rasio) Terhadap Penyaluran Kredit Pada BPR Konvensional di wilayah Jawa Tengah Periode Desember 2015. Skripsi Program S1 Pada Universitas Kristen Satya Wacana.
- Pratama, Billy Arma. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2005-2009). S2 Magister Manajemen Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro
- Peraturan Bank Indonesia No. 72/PBI/2005 Tanggal 27 November 2005 Tentang Kualitas kredit.
- Sania, Zulcha Mintachus.2016. “pengaruh DPK, NPL dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Perbankan Persero”,Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen , Volume 5, Nomor 1, Januari 2016.

Siamat, Dahlan. 2005. Manajemen lembaga keuangan : Kebijakan Moneter Dan Perbankan. Jakarta : FE UI

Sekaran,Uma.2006.Research Methods for Bussines.Jakarta:Salemba Empat

Sulistyo Rini, Annisa. 2015.Perlambatan kredit BPR kuartal i diiringi peningkatan NPL.
<http://m.bisnis.com/finansial/read/20150519/90/434528/perlambatan-kredit-bpr-kuartal-i-diiringi-peningkatan-npl>.(17 November 2016)

Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.31/416/KEP/DIR Tanggal 12 November 1998 Tentang Kewajiban Penyediaan CAR minimum

Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Pokok-Pokok Perbankan.

Yuliana, Amalia. 2014. Pengaruh LDR, CAR, ROA dan NPL Terhadap Penyaluran kredit pada bank Indonesia Periode 2008-2013. Tesis S2 Universitas Jambi.

www.bi.go.id

www.ojk.go.id